

Tingkat Pengetahuan Pencegahan Karies Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa UPT SD Negeri 21 Turatea

Ernie Thioritz¹, Rini Sitanaya², Rehanatul Jannah³

¹²³⁴Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: anarehana574@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi, khususnya sekolah dasar akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media Instagram terhadap tingkat pengetahuan siswa UPT SD Negeri 21 Turatea. Penelitian menggunakan metode *one group pre-test* dan *post-test*. Sampel penelitian berjumlah 40 orang siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang diambil dengan teknik kuota sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dibagikan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video animasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan melalui Video animasi. Sebelum penyuluhan, pengetahuan kategori baik sebanyak 2,5%, sedang 70,0%, dan buruk 27,5%. Setelah penyuluhan, kategori baik meningkat menjadi 100%, dan tidak ada responden pada kategori sedang dan buruk. Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi, khususnya siswa UPT SD Negeri 21 Turatea.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan; Pencegahan Karies.

Knowledge Level of Caries Prevention Using Animated Video Media Among Students of UPT SD Negeri 21 Turatea

Ernie Thioritz¹, Rini Sitanaya², Rehanatul Jannah³

¹²³⁴Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: anarehana574@gmail.com

ABSTRACT

Oral health education is an important effort in improving students' knowledge, especially in final elementary school. This study aims to determine the effectiveness of oral health education through Instagram media on the level of knowledge of students at the UPT SD Negeri 21 Turatea. The study used a one-group pre-test and post-test method. The research sample consisted of 40 students in grades 5 and 6 who were taken using quota sampling techniques. The research instrument was a questionnaire on oral health knowledge distributed before and after the education using animated videos. The results showed a significant increase in respondents' knowledge after being given education through animated videos. Before the education, knowledge in the good category was 2.5%, moderate 70.0%, and poor 27.5%. After the education, the good category increased to 100%, and there were no respondents in the moderate and poor categories. The conclusion of this study is that oral health education through animated videos is effective in improving students' knowledge, especially students at the UPT SD Negeri 21 Turatea.

Keywords : Knowledge Level; Caries Prevention.

PENDAHULUAN

Melindungi kebersihan gigi dan mulut adalah bagian penting dari menjaga mutu hidup. bagian penting dari menjaga kebersihan tubuh secara pribadi atau secara keseluruhan. Menjaga Kesehatan mulut dan gigi sangat penting untuk mempertahankan kesehatan tubuh kita. Tujuan mengembangkan video animasi mengenai tindakan pencegahan karies pada anak sekolah dasar yang dapat digunakan pendidikan kesehatan gigi. Mulut dan gigi adalah bagian dari tubuh yang sehat. yang mencakup kemampuan berkomunikasi, senyum, mencium, merasakan, mengunyah, menelan, dan mengeluarkan berbagai bentuk pernyataan wajah dengan percaya diri. sangat penting dan berdampak besar pada kebersihan tubuh kita. Praktik sehari-hari seperti sikat gigi dengan cara yang sama benar, makan makanan sehat, dan memahami kebersihan Mulut dan gigi dapat memengaruhi kebersihan mulut dan gigi itu sendiri. (Gigi et al., 2023)

Menurut data kesehatan dasar Indonesia tahun 2018, permasalahan gigi dan mulut terbanyak adalah gigi berlubang/sakit gigi sekitar 45,3%, dan permasalahan mulut terbanyak adalah gingivitis atau abses sekitar 14% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). Data ini menunjukkan bahwa dalam konteks pandemi, terdapat kebutuhan untuk mengatasi penyakit mulut yang muncul di masyarakat untuk mencegah penyebaran masalah gigi dan mulut. Menurut WHO (2012), menjaga kebersihan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit mulut (Kementerian Kesehatan, 2012). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 57,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, 80 hingga 90 persen anak di bawah usia 18 tahun, atau 6 hingga 12 tahun, memiliki gigi berlubang di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia. Diperkirakan 90% anak usia sekolah di seluruh dunia menderita kerusakan gigi, dengan prevalensi terendah di Afrika. Karies gigi merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada anak (Zikri, 2019). Di Sulawesi Utara, angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut sebesar 31,6%, lebih tinggi dibandingkan angka nasional sebesar 25,9% (Kemenkes RI, 2018). Konsisten dengan fakta ini adalah persentasenya. (Adam et al., 2022)

Prevalensi karies sebesar 55,54% di Sulawesi Selatan, 52,09% di Kota Makassar, dan 65,51% pada kelompok umur 5-9 tahun. Anak-anak cenderung lebih menyukai makanan dan minuman manis, dan gigi berlubang sering terjadi karena tidak menyikat gigi. Kerusakan gigi pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebiasaan makan yang buruk, kebiasaan menyikat gigi, dan jaranganya kunjungan ke dokter gigi. Anak usia sekolah biasanya menyukai makanan manis seperti coklat, permen, dan kue. Makanan manis ini kaya akan karbohidrat yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Jika tidak ditangani, gigi berlubang dapat berdampak buruk pada kualitas hidup anak mulai dari remaja hingga dewasa, baik secara fisik maupun mental. Dampak kerusakan gigi dapat menyebabkan periodontitis, yaitu infeksi serius pada gusi dan tulang penyangga gigi. (Pokhrel, 2024)

Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling umum diderita oleh anak di bawah usia 12 tahun adalah karies gigi. Anda dapat mencegahnya dengan menggosok gigi dua kali sehari, menghindari makanan manis, makan sayur-sayuran dan buah. Menghasilkan konten animasi yang menunjukkan cara menghindari karies gigi pada anak-anak dasar yang dapat digunakan untuk mengajar kesehatan gigi. (Siliwangi, 2021)

Media atau alat peraga sangat membantu dalam promosi kesehatan karena mereka dapat menyampaikan pesan secara efektif. Alat peraga membuat orang lebih memahami masalah kesehatan yang kompleks dan lebih menghargai pentingnya kesehatan. untuk kesejahteraan mereka. Ada berbagai jenis media, salah satunya adalah jenis media yang memiliki video animasi. (Iszati et al., 2023)

Video animasi adalah kombinasi media audio dan visual yang bergerak. menggunakan pendengaran dan penglihatan. Anak SD biasanya belajar 50% dari Peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran berdasarkan apa yang mereka dengar dan lihat. yang dapat didengar dan dilihat. Dengan adanya media video untuk pendidikan, Suasana belajar dan penyampaian materi tidak mudah jenuh dan dapat menunjang Peserta didik lebih mudah menguasai materi. alat bantu pembelajaran. Media menyampaikan informasi tentang bahan pelajaran. (Iszati et al., 2023)

Dari survey awal penelitian menemukan bahwa jumlah keseluruhan siswa UPT SDN 21 Turatea 155 siswa, dan target penelitian yaitu kelas 5 berjumlah 22 siswa dan kelas 6 berjumlah 18 siswa. Ditemukan 10 dari 18 siswa yang datang menderita karies gigi dan pada siswa kelas 5 ditemukan 15 dari 22 siswa kelas 5 menderita karies gigi. masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mengetahui tentang cara merawat kesehatan gigi untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi. Selain itu sekolah dasar yang saya tuju tidak

memiliki UKGS. pada sekolah dasar yang saya tuju untuk dilakukannya penelitian ini belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang tindakan pencegahan karies menggunakan video animasi pada siswa sekolah dasar. Hal inilah yang menjadi motivasi saya untuk melakukan penelitian ini sebagai upaya untuk menanggulangi tentang “Tindakan pencegahan karies menggunakan video animasi pada siswa sekolah dasar” sebagai upaya untuk menanggulangi akibat kebiasaan buruk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut juga dengan *one group pretest-posttest*, yaitu desain yang hanya menggunakan satu kelompok untuk membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah suatu tindakan untuk menguji perubahan yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 21 Turatea, pada bulan Juni-Juli 2025. Populasi penelitian adalah siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah 40 orang, dengan teknik kuota sampling sehingga jumlah sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dibagikan dua kali, yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan. Penyuluhan dilakukan menggunakan media video animasi berdurasi 2-3 menit dengan materi seputar kesehatan gigi dan mulut. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dengan melihat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL

Dari 40 responden, diperoleh hasil sebagai berikut: Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan sebagian besar berada pada kategori sedang (70,0%), buruk (27,5%), dan baik (2,5%). Setelah dilakukan penyuluhan melalui media Instagram, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 100%, dan tidak ada responden pada kategori sedang dan buruk. Secara keseluruhan, penyuluhan menggunakan media video animasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa UPT SD Negeri 21 Turatea di desa Parasangan Beru.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	19	47,5%
Perempuan	21	52,5%
Total	40	100%

Tabel 4.1 menunjukkan responden berjumlah 40 orang, yang terdiri dari Perempuan yang berjumlah 21 orang (52,5%) dan Laki-laki berjumlah 19 orang (47,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
9	10	25,0%
10	11	27,5%
11	11	27,5%
12	8	20,0%
Total	40	100%

Tabel 4.3 menunjukkan rentang usia responden yaitu 10-11 tahun. Usia terbanyak yaitu 10 dan 11 tahun (27,5%), selanjutnya yaitu usia 9 tahun (25,0%), diikuti oleh usia 12 tahun (20,0%),

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah	Presentasi
5	22	55,0%
6	18	45,0%
Total	40	100%

Tabel 4.4 menunjukkan responden berjumlah 40 orang, yang terdiri dari kelas 5 yang berjumlah 22 orang (55,0%) dan kelas 6 berjumlah 18 orang (45,0%).

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Jumlah pre-test	Persentase pre-test	Jumlah post-test	Persentase post-test
Baik	1	2,5%	40	100%
Sedang	28	70,0%	0	0
buruk	11	27,5%	0	0
Total	40	100%	40	100%

Tabel 4.5 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video animasi. Hasil pre-test yang diberikan kepada 40 responden menunjukkan 28 orang memiliki kategori pengetahuan yang sedang (70,0%), 11 orang dengan kategori pengetahuan buruk (27,5%), dan 1 orang dengan kategori pengetahuan baik (2,5%).

Hasil post-test yang diberikan kepada 40 responden menunjukkan 40 orang dengan kategori pengetahuan yang baik (100%), dan tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan yang sedang dan buruk. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video animasi.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang tingkat pengetahuan pencegahan karies menggunakan media vide animasi pada siswa UPT SDN 21 Turatea, dilaksanakan di ruang kelas dengan jumlah responden 40 murid UPT SDN 21 Turatea, Borong Tala, Desa Parasangan Beru, Kec. Turatea, Kab. Jeneponto. yang terdiri dari 22 murid kelas V, 18 murid kelas VI.

Hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 21 Turatea, Borong Tala, Desa Parasangan Beru, Kec. Turatea, Kab. Jeneponto. Di ketahui Tingkat pengetahuan murid sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi menunjukkan adanya perubahan yang berbeda dari sebelum diberikan penyuluhan, yaitu kriteria baik sebelum dilakukan penyuluhan sejumlah 1 murid (2,5%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, kriteria baik berjumlah 40 murid (100%). Kriteria cukup sebelum dilakukan penyuluhan sejumlah 28 murid (70,0%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, kriteria cukup berjumlah 0 murid (0%). Kriteria kurang sebelum dilakukan penyuluhan sejumlah 11 murid (27,5%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, kriteria kurang berjumlah 0 murid (0%).

Adanya perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam penyuluhan telah meningkatkan pengetahuan responden, terdapat pengaruh perubahan menggunakan video animasi seperti pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena memberikan pengalaman konkret bagi hal yang bersifat abstrak. Hal ini sudah terlihat ketika proses pemutaran video saat penyuluhan berlangsung. Siswa dapat termotivasi, dan pembelajaran menjadi efektif karena banyak siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Sadimin et al., 2020) Setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media video, mayoritas responden, yaitu 27 orang (90%), menunjukkan pengetahuan yang baik. Hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan media video telah meningkatkan pengetahuan responden. Peneliti juga mengemukakan bahwa media video yang tepat dan menarik dalam pendidikan kesehatan dapat secara signifikan memengaruhi penyerapan informasi dari materi pendidikan kesehatan.

Media video animasi efektif meningkatkan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab siswa siswi UPT SDN 21 Turatea, Brong Tala, Desa Parasangan Beru, Kec. Turatea, Kab. Jeneponto berdasarkan pre-test dan posttest keefektifan dapat dilihat dari perbedaan signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi. (Iszati et al., 2023)

Menurut (Constantika et al., 2022) media video animasi merupakan media yang efektif digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran, meningkatkan keterampilan anak tunagrahita dalam melakukan kegiatan menyikat gigi. media pembelajaran video adalah media pembelajaran yang menampilkan gambar. disertai dengan suara untuk menciptakan suasana belajar yang lebih realistis. Proses pembelajaran menggunakan media video animasi juga telah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita. Penyesuaian dilakukan baik dari segi gambar, warna, gambar, dan suara agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik, jelas, dan menarik perhatian anak tunagrahita.

Keunggulan video adalah mereka dapat dilihat dan diolah melalui media video. Seperti yang dinyatakan oleh Jelita et al. (2020), penyuluhan berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pengetahuan yang meningkat serta menumbuhkan sikap responsif yang mampu menerima dan merespon informasi yang diberikan. Ada kemungkinan bahwa pengetahuan ini dapat digunakan dengan benar saat terjadi perubahan. Motivasi Media video animasi memiliki nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang akan menyebabkan sikap yang baik terhadap objek. Gambar bergerak, tulisan, dan perspektif responden tentang karies gigi remaja di wilayah kerja Puskesmas Jati. sebagai sesuatu yang dipelajari dan bagaimana suatu proses mengatasi keterbatasan ruang dengan cara terbaik, mempengaruhi dan mempengaruhi penglihatan yang berdampak pada siswa Video animasi dapat meningkatkan Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, dia harus memilih untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. (Wiradona et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Tingkat pengetahuan pencegahan karies Menggunakan Media Video Animasi. Media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi UPT SDN 21 Turatea, Borong Tala, Desa Parasangan Beru, Kec. Turatea, Kab. Jeneponto. Sebelum dilakukan penyuluhan siswa-siswi memiliki nilai rata-rata pengetahuan cukup dan setelah dilakukan penyuluhan siswa-siswi memiliki nilai pengetahuan baik.

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan dan guru diminta untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sekolah dasar dengan menggunakan video animasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menerapkan model media yang lebih inovatif dan menarik sesuai dengan usia sasaran anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Zavera, D'Arc, J., Ratuela, Ellen, & Jeineke. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 6.
- Constantika, L., Dewi, R. K., & Wardani, I. K. (2022). Efektivitas media video animasi dalam pembelajaran dental health education pada anak tunagrahita (Literature Review). *Dentin*, 6(1), 30–34. <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i1.6231>
- Gigi, K., Negeri, D., Imamah, S. N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*. 4(1), 39–45.
- Iszati, L. N., Mahirawatie, I. C., & Hadi, S. (2023). Perbedaan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Melalui Media Video Animasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4(3), 33–44.
- Iszati, L. N., Mahirawatie, I. C., & Hadi, S. (2023). Perbedaan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Melalui Media Video Animasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4(3), 33–44.
- Khaerunnisa, L. (2019). Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Karies Gigi. *Kesehatan*, 27.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Siliwangi, J. K. (2021). *Pengembangan video animasi dapat meningkatkan Development of Animation Video Can Increase Knowledge About Caries*. 2(1), 168–175. Wiradona, I., Setyowati, F. I., Sadimin, S., Utami, W. J. D., & Yodong, Y. (2022). The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among

Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 47–52.

<https://doi.org/10.31983/jkg.v9i1.8271>